

Penyunting: MUHAMMAD WALID



Santri Siaga Jiwa Raga

Santri Siaga Jiwa Raga

Copyright @UIN Maliki Press, 2021

Penyunting : Muhammad Walid

Penulis : Uril Bahrudin, M. Hadi Masruri, R. Taufiqurrochman, Asrizal Saiin, Suci Ramadhanti Febriani, Abdul Bashith, Ahmad Kholil, Benny Afwadzi, Dwi Masdi Widada, Mohamad Fathoni, Ulfa Masamah, Mibtadin, Siti Fatimah, Nurul Yaqien, Muhammad Arief Albani, Nurul Hakim, Dwi Novi Puspawardani, Nasrin Syafika, Sri Wulandari, Muhammad Hilal, Mochammad Rofieq, Hayyun Lathifaty Yasri, Muhammad Nasir, Zahrotul Mubariroh, Najihatu Azmi, Ahmad Zainal Abidin, Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum, A. Samsul Ma'arif, Shohib Muslim, Dian Arsitades Wiranegara, Yoga Prasetya, Mohamad Bastomi, Makhmud, Ahmad Wiyono, Angga Teguh Prastyo, Fachrudin Fiqri Affandy, Abdul Aziz, Mu'amaroh, Muhammad Aziz, Muhammad Jamaluddin Ma'mun, Sholikah, Ruma Mubarak, Devi Pramitha, Aris Prastiyo, Evi Nurus Suroiyah, Nurma Astriana Hanifah, Ana Nur Azizah, Hindun Nafidatul Jannah, Siswanto, Nurawalianah B. A. Daud, Anis Sholihatin, Ela Nurhaini, Laila Ulfatul Masruroh, Latifatul Khasanah, Anita Andriya Ningsih, Dewi Rokhmah, Nakhla Maulidiyah, Yuliana Mardani, Fu'adatul Fitri, Achmad As'ad Abd. Aziz, Ainindhiya Izzulhaq, Novi Lusiana, Miftachul Jannah, Muhammad Rian Ferdian, Ulil fauziyah, Moh. Mahrush Ali, Hikma Wulan.A, Isnani Murdiansyah, Maftukhatul Hidayah, Fatimatuz Zachroh, Tyas Maghfirah Wahidatun Utama, Muhamad Ali Muhsim, Haris Dwi Fathoni, Alifia Zulfi Salsabila, Ahmad Hidhir Adib, Ahmad Luthfi Al-Hakim, Cyntia Alviani, Ayu Diah Saputri, Vannisa Aviana Melinda, Agus Fathoni Prasetyo, Yuni Manasika, Ana Dwi Lestari, Mukhammad Nur Hadi, Moch. Izzul Abdi, Athik Hidayatul Ummah,

Editor : Halimi Zuhdi, Abdul Fattah, Ni'matuz Zuhro

Desain Cover : M. Rofiq

Ukuran : 15,5 x 23 cm

Tebal Buku : xvi + 446 hlm.

ISBN : 978-623-232-768-9

Cetakan I : 2021

All right reserved

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang

Dilarang mengutip dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apapun, tanpa izin tertulis dari Penerbit

Diterbitkan pertama kali oleh:

UIN Maliki Press (Anggota IKAPI)

Unit Penerbitan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Jl. Gajayana 50 Malang 65144

Telp/Faksimile : (0341) 573225

E-mail : uinmalikiexpressredaksi@uin-malang.ac.id

Website : <http://malikiexpress.uin-malang.ac.id>

PENGANTAR PENYUNTING

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT dan hanya karena rahmat dan karunia-Nya, Buku dengan judul "Santri Siaga Jiwa Raga" telah terselesaikan dengan baik. Buku ini merupakan kumpulan tulisan para santri dari berbagai kalangan dan dipersembahkan untuk Hari Ulang Tahun Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dan Hari Santri Nasional Tahun 2021. Sengaja, buku ini diberi judul 'Santri Siaga Jiwa Raga' sesuai dengan motto Hari Santri Nasional (HSN) 2021.

Sesuai dengan tema Hari Santri Nasional 2021 ini, penerbitan buku ini dimaksudkan untuk penyebarluasan hasil karya para Santri. Informasi yang disampaikan dalam buku ini selain sebagai sumber informasi baru juga diharapkan sebagai media komunikasi dan kerjasama para santri lintas bidang keilmuan di Indonesia yang akan mendukung penguatan peran dan fungsi pesantren dengan berbagai backgroundnya, baik pesantren salaf, modern atau kolaborasi antara salaf dan modern.

Pada kesempatan ini tim penyunting menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para santri baik yang berasal dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang maupun dari berbagai lembaga pesantren yang telah mengirimkan naskah hasil pemikiran dan penelitian sesuai dengan bidangnya.

Harapan kita bersama, semoga buku ini dapat menambah khasanah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia khususnya dalam rangka penguatan peran santri untuk mendukung dunia literasi di kalangan pesantren.

Penyunting,
Muhammad Walid

DAFTAR ISI

Pengantar Penyunting	v
Daftar Isi	vi
Reorientasi Santri Belajar Bahasa Arab di Pesantren	
<i>Uril Bahrudin</i>	1
Reformulasi Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab di Pesantren	
<i>M. Hadi Masruri</i>	6
Persoalan Metode Pengajaran Bahasa Arab	8
Reformulasi Kurikulum: Persoalan Kualitas Pengajaran ..	10
Peluang Studi di Timur Tengah	11
Catatan Akhir	13
Konstruksi Adab Santri	
<i>R. Taufiqurrochman</i>	15
Santri dan Pencegahan Konflik Sosial	
<i>Asrizal Saiin</i>	20
Transformasi Nilai-Nilai Peradaban Lokal dan Global Melalui Pesantren	
<i>Suci Ramadhanti Febriani</i>	25
Refleksi Reformulasi Kurikulum Pesantren Dalam Pembentukan Jiwa Wirausaha Santri Mandiri	
<i>Abdul Bashith</i>	30
Pendahuluan	30
Pengembangan dan Reformulasi Kurikulum Pesantren ..	31
Integrasi Kurikulum Pesantren	32
Kesimpulan	32

Sabar Menurut Santri	
<i>Ahmad Kholil</i>	39
Islam Moderat dan Pesantren di Indonesia	
<i>Benny Afwadzi</i>	46
Walisongo Sebagai Titik Temu Islam Moderat dan Pesantren: Pendahuluan	46
Islam Moderat: Apa, Mengapa, dan Bagaimana?	48
Pesantren di Indonesia dan Islam Moderat: Mencari Hubungan Ideal	50
Problematika Pesantren di Era Digital dan Solusinya	
<i>Jiharudin</i>	53
1. Problem dari Dalam	54
2. Problem dari Luar	55
Problematika Sosial Pesantren dan Santri	
<i>Dwi Masdi Widada</i>	59
Memilih Pemimpin Indonesia dengan Kitab Taqrib	
<i>Mohamad Fathoni Santri KH. Imron Roji Hasyim</i>	60
Santri, Pemberdayaan Perempuan, dan Keislaman Moderat	
<i>Ulfa Masamah</i>	65
Memahami Konteks	65
Santri, Ketokohan, dan Gerakan Spiritualitas Masyarakat Pedesaan	66
Pengajian, Penguatan Wacana Agama, dan Islam Nusantara	68
Epistemologi Santri: Keseimbangan Antara Keislaman dan Keindonesiaan	
<i>Mibtadin</i>	70
Memaknai Santri	70
Cari Santri Mencintai Indonesia: Meneguhkan Islam Nusantara	71
Simpulan	74

Transformasi Nalar Pesantren: Dari Nalar Keagamaan Pada Nalar Kebudayaan Pesantren Hanacaraka Wonogiri	
<i>Siti Fatimah</i>	76
Hanacaraka, Agama, dan Budaya: Tarian Keseimbangan Dari Pesantren untuk Bangsa: Memperkuat Karakter Masyarakat	
.....	79
Penutup	80
Kemandirian dan Tanggungjawab Santri di Pesantren Salaf	
<i>Nurul Yaqien</i>	82
Indonesia Tanggungjawab Santri (Indonesia di Mata Santri)	
<i>Muhammad Arief Albani</i>	87
Indonesia di Mata Santri	
<i>Nurul Hakim</i>	93
Transformasi Pendidikan Islam	
<i>Dwi Novi Puspawardani</i>	99
Transformasi Problem Adaptasi Sosial Santri Baru Menuju Santri Yang Merdeka	
<i>Nasrin Syafika</i>	105
Peringati Hari Batik, Santri Lakukan Kunjungan ke Sentra Batik Tradisi di Kabupaten Probolinggo	
<i>Sri Wulandari</i>	108
Hari Santri dan Agenda Moderasi Beragama	
<i>Muhammad Hilal</i>	113
Indikator Moderasi Beragama	113
Prospek ke Depan	115
Indonesia dalam Pandangan Santri	
<i>Mochammad Rofieq</i>	118
Santri	119
Cinta Tanah Air	120
Santripreneur: Upaya Pengembangan Keterampilan Wirausaha Santri di Masa Pandemi	
<i>Hayyun Lathifaty Yasri</i>	124

Santri Anugerah Tuhan untuk Indonesia <i>Muhammad Nasir</i>	130
Santri dan Problem Sosial <i>Zahrotul Mubariroh</i>	134
1. Pengertian Santri	134
2. Problem sosial santri	134
Indonesia di Mata Santri <i>Najihatu Azmi</i>	140
Mengawal Pesantren Sensitif Jender di Pesantren Subulussalam Tulungagung Jawa Timur <i>Ahmad Zainal Abidin</i>	146
Pesantren dan Tantangan kontemporer	147
Pesantren Subulussalam dan Kendala di lapangan	148
Usaha-usaha dan Solusi	148
Santri: dengan Islam Aku Hidup, dengan Ilmu Aku Bernafas	
<i>Dian Eka Aprilia Fitria Ningrum</i>	152
Santri, Karakter Islami Dan Maulid Nabi <i>A. Samsul Ma'arif</i>	157
Santri Pancasila <i>Dian Arsitades Wiranegara</i>	163
Santri Penggerak Belajar Puisi di Era Pandemi <i>Yoga Prasetya, S.Pd., M.Pd.</i>	168
Puisi dan Santri	168
Manfaat Belajar Puisi Bagi Santri Penggerak	169
Model Belajar Puisi Santri Penggerak di Era Pandemi	170
Kompas Pesantren: Transformasi Peradaban & Pemberdayaan <i>Mohamad Bastomi</i>	172
Pembentukan Soft Skill siswa SMK , Pondok pesantren tempatnya <i>Makhmud, S.Pd, MM</i>	178
Langkah Cerdas Pesantren Merengkuh SMK	178

Pendidikan dipondok pesantren dan harapan dari orang tua santri.....	180
Pendidikan Pesantren, apa keunggulannya	181
Pesantren, Kampus dan Signifikansi Pendidikan Anti Radikalisme	
<i>Ahmad Wiyono</i>	185
Pesantren dan ancaman Radikalisme	186
Kurikulum Pendidikan Anti-Radikalisme.....	188
Corak Kepemimpinan Transformatif Santri dalam Mengembangkan Pondok Pesantren	
<i>Angga Teguh Prastyo, M.Pd</i>	191
Jalan Dakwah Santri Langitan Di Bumi Papua (Majelis Rotibul Haddad: Majelis Ilmu Dan Majelis Seduluran)	
<i>Fachrudin Fiqri Affandy</i>	195
Pesantren dan Tuntutan Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab	
<i>Abdul Aziz</i>	200
Dinamisme Santri dalam Transformasi Pesantren	
<i>Mu'amaroh</i>	204
Kedisiplinan Santri dan Bekal Generasi Progresif Indonesia	
<i>Muhammad Aziz</i>	209
Kenapa Anak Harus Mondok Di Pesantren? (Dinamika Psikologis Pendidikan Seorang Santri di Pesantren)	
<i>Muhammad Jamaluddin Ma'mun</i>	214
Pembelajaran sebagai Sarana Penguatan Disiplin dan Pembentukan Karakter Santri	
<i>Sholikhah</i>	221
Penguatan Karakter Disiplin melalui Pembelajaran	223
Santri Penggerak, Santri Merdeka Transformasi Pesantren	
<i>Ruma Mubarak</i>	227

Solusi Santri Dalam Era Society 5.0	
<i>Achmad Diny Hidayatullah</i>	235
Pesantren Modern Ala Gus Mad	
<i>Devi Pramitha</i>	240
Peran Santri Dalam Memperkuat Tauhid Sosial Umat Islam di Era Pandemi Covid-19	
<i>Aris Prastiyo</i>	244
Pendahuluan	244
Isi/Pembahasan	245
Kesimpulan	247
Santri dan Problem Sosial	
<i>Evi Nurus Suroiyah</i>	249
1. Pendahuluan	250
2. Pembahasan	251
3. Kesimpulan	253
Santri Penjaga Akidah Umat	256
<i>Nurma Astriana Hanifah</i>	256
Santri Iman dan Amal Saleh	261
<i>Ana Nur Azizah</i>	261
Santri dan Pendidikan Pesantren Penjaga Akidah Umat	
<i>Hindun Nafidatul Jannah</i>	267
Transformasi Pesantren Salaf: Motivasi Kemandirian Menuju Pesantren Wirausaha (Sebuah Refleksi Transformasi Pesantren Sidogiri Pasuruan)	
<i>Siswanto</i>	272
Pendahuluan	272
Kemandirian: Sebuah Refleksi dari Independensi	274
Kesimpulan	275
Implementasi Santri Terhadap Perwujudan Iman dan Amal Saleh	
<i>Nurawalianah B. A. Daud</i>	278
Pendahuluan	278

Santri, Iman, dan Amal Saleh	279
Kesimpulan	281
Santri, Budaya Organisasi dan Peran Sosial.....	283
<i>Anis Sholihatin</i>	283
Pesantren dan Budaya Organisasi	283
Karakteristik Budaya Organisasi di Pesantren	284
Santri dan Peran Sosial	285
Santri Penjaga Akidah Umat	
<i>Ela Nurhaini</i>	287
Santri di Era Pandemi.....	292
<i>Laila Ulfatul Masruroh</i>	292
Peran Strategis Santri Mahasiswa	295
Perkembangan Pesantren di Masa Modern	
<i>Latifatul Khasanah</i>	298
Pendahuluan	298
Pembahasan.....	299
Simpulan.....	301
Peningkatan Imunitas Tubuh Dalam Perspektif Sunnah	
Nabi Muhammad SAW Pada Masa Pandemi	303
<i>Anita Andriya Ningsih, S.S, M.Pd</i>	303
Istirahat cukup	303
Minum air putih yang cukup	304
Mengonsumsi Makanan yang Disunahkan.....	304
Rajin Berolahraga	304
Rajin Puasa Sunnah.....	305
Rajin Shalat Tahajud.....	305
Menjaga Wudhu	305
Membaca Al-Qur'an.....	306
Penguatan Pondok Pesantren dalam Menghadapi Pandemi	
Covid-19 Melalui Peningkatan Health Literacy Santri	308
<i>Dewi Rokhmah</i>	308
Santri dan Problem Sosial	315
<i>Nakhla Maulidiyah</i>	315

Santri, Iman dan Amal Saleh	
<i>Yuliana Mardani</i>	316
Santri dan Pendidikan Pesantren	
<i>Fu'adatul Fitri</i>	321
A. Pengertian santri menurut para ahli	321
B. Pengertian pondok pesantren	323
C. Pondok pesantren sebagai tempat pendidikan karakter	325
Integrasi Pesantren Tradisional dan Pesantren Sains	
<i>Achmad As'ad Abd. Aziz</i>	328
Santri Penjaga Moral dan Tradisi Bangsa	334
<i>Ainindhiya Izzulhaq</i>	334
Pendahuluan	334
Santri Penjaga Moral dan Tradisi Bangsa	335
Penutup	337
Santri dan Problem Sosial	
<i>Novi Lusiana</i>	339
Santri dan Jiwa Enterpreneur	
<i>Miftachul Jannah</i>	343
Santri Penjaga Warisan Para Ulama	
<i>Muhammad Rian Ferdian</i>	347
Santri dan Problem Sosial	
<i>Ulil fauziyah</i>	350
Nilai Agama Dalam Film 'Sang Kiai' dan 'Kingdom Of Heaven'	
<i>Moh. Mahrush Ali</i>	354
Santri Sebagai Agent Kemajuan Masyarakat	
<i>Hikma Wulan.A</i>	359
Pendahuluan	359
Pembahasan	361
Penutup	364
Mengembangkan Ekonomi Kreatif Pesantren	
<i>Isnain Murdiansyah</i>	366

Ekonomi Kreatif Pesantren	368
Kiprah Santri Dalam Menjaga Kemerdekaan.....	371
<i>Maftukhatul Hidayah</i>	<i>371</i>
Menanamkan pendidikan kebangsaan dan rasa cinta tanah air	372
Santri Penjaga Moral Bangsa	
<i>Fatimatuz Zachroh.....</i>	<i>377</i>
Transformasi Pesantren dalam Bingkai Regulasi Hukum Indonesia	
<i>Muhamad Ali Muhsim</i>	<i>383</i>
Merawat Aqidah Aswaja dan Pengabdian untuk Masa Depan	
<i>Haris Dwi Fathoni.....</i>	<i>388</i>
Santri dan Pendidikan Pesantren	393
<i>Alifia Zulfi</i>	<i>393</i>
Saham Kaum Santri Dalam Pendirian dan Pelestarian NKRI	
<i>Ahmad Hidhir Adib</i>	<i>397</i>
Santri Semakin Berkualitas dengan Akhlak Yang Indah	
<i>Ahmad Luthfi Al-Hakim.....</i>	<i>403</i>
A. Pendahuluan	403
B. Pembahasan	404
Pengertian Akhlak	404
Akhlak Seorang Santri atau Murid	406
C. Kesimpulan.....	407
D. Referensi	407
Santri dan Jiwa Entrepreneur	
<i>Cyntia Alviani</i>	<i>409</i>
Pendahuluan	409
Santri dan Jiwa Entrepreneur	410
Penutup	411
Nilai-Nilai Siddiq Pada Jiwa Santri	
<i>Ayu Diah Saputri</i>	<i>413</i>
Pendahuluan	413

Nilai-Nilai <i>Siddiq</i> pada Jiwa Santri	414
Penutup	415
Santri Penggerak, Santri Merdeka	
"Santri Dan Problem Sosial"	
"Dari Santri Untuk Negeri"	
<i>Vannisa Aviana Melinda</i>	418
Santri: Kaya Literasi, Minim Percaya Diri.....	423
<i>Agus Fathoni Prasetyo</i>	423
A. Keunggulan Santri.....	423
B. Problem yang dihadapi santri.....	424
C. Solusi yang ditawarkan.....	426
Perubahan Pesantren Dari Masa Ke Masa	428
<i>Yuni Manasika</i>	428
Santri Harapan Masyarakat	433
<i>Ana Dwi Lestari</i>	433
Pendahuluan	433
Pembahasan.....	433
Penutup.....	436
Peran Santri Dalam Membumikan Nalar (Islam) Ramah	
Perempuan dan Kemanusiaan	
<i>Mukhammad Nur Hadi</i>	437
Pengaruh Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs)	
Terhadap Karakter Sadar Lingkungan Santri Di Era Pandemi	
Covid-19	
<i>Moch. Izzul Abdi</i>	442

SANTRI, KARAKTER ISLAMI DAN MAULID NABI

A. Samsul Ma'arif (Dosen UIN Maliki Malang)

syamsulsyafa@uin-malang.ac.id

Membicarakan tentang Islam di Indonesia tidak terlepas dari lima unsur pesantren yaitu bangunan pondok pesantren, masjid, santri, pengajaran kitab Islam klasik/kitab kuning dan kiai (Dhofier, 2019:79). Proses pendidikan Islam di pesantren disadari maupun tidak telah berhasil dalam membangun karakter islami seorang santri. Santri yang memiliki rasa *ta'alluq* kepada kyai akan selalu merasa bahwa dirinya adalah murid yang senantiasa menghormati kyai baik secara dhohir maupun batin. Santri akan selalu menganggap kyainya adalah *murobbi ruuh* yang akan senantiasa membimbingnya untuk memahami Islam secara benar.

Tidak menutup kemungkinan bahwa seorang santri lulus dari sebuah pesantren kemudian mendirikan pondok pesantren. Bahkan terkadang ada santri yang pondok pesantrennya lebih maju dari pondok pesantren dimana ia menimba ilmu. Namun realita ini tidak kemudian menjadikan santri *takabbur* dan merasa lebih hebat dari kyainya. Santri ini malah menganggap bahwa tumbuhkembangnya pesantren yang ia bangun sebenarnya atas barokah doa dari kyainya. Sifat *ta'alluq* dan *ta'dhim* santri kepada kyai inilah yang menjadikan pesantren sebagai lembaga pendidikan yang berhasil mencetak karakter Islami.

Jika pendidikan moral berbicara tentang mana saja hal yang baik dan buruk, maka pendidikan karakter lebih jauh dari pendidikan moral itu sendiri. Pendidikan karakter lebih

ditekankan pada penanaman kebiasaan-kebiasaan yang baik (psikomotor) bersamaan dengan pemberian pengetahuan tentang pendidikan moral itu (kognitif). Pendidikan karakter di pesantren ditanamkan sejak dini yakni dengan adanya kultur pesantren yang mana segala aktivitasnya disandarkan pada ajaran Islam. Sedangkan pengetahuan tentang moral, para santri belajar mulai dari kitab *akhlak al-baniin*, *ta'limu al-muta'allim*, *nashooihul ibaad*, *al-nashooihu al-diniyah*, *ihya' uluumi al-diin*, *tahdziib al-akhlak li ibn miskawaih* dan lain sebagainya.

Sementara itu ilmuwan Barat akhir-akhir ini menggaungkan pendidikan karakter dengan tiga tahapan yaitu dengan (1) *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, (2) *moral feeling* atau bermoral, dan (3) *moral action* atau perbuatan bermoral (Lickhona, 2013: 71). Santri yang berpengetahuan luas selain mengetahui pendapat ilmuwan Barat semestinya harus mengenalkan kepada dunia tentang konsep pendidikan karakter Islami.

Karakter Islami sepadan maknanya dengan *akhlak al-karimah*. Menurut Ibnu Miskawaih *akhlak al-karimah* adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan (Miskawaih, 1934:2). Dengan demikian yang dimaksud dengan karakter islami adalah segala perilaku, sifat, tabiat, akhlak yang bersumber dari al-qur'an dan al-hadits. Di antara contoh *akhlaq al-karimah*, yang berhubungan dengan Allah, adalah Iman dan cinta kepada Allah, taat, patuh, tawakkal, syukur, ridha/ikhlas, tobat, cinta damai. (H.R. Muslim No. 4634), bersahabat/komunikatif (H.R. Muslim No. 4621), peduli sosial (H.R. Muslim No. 4660), sabar (H.R. Muslim No. 4673), peduli lingkungan (H.R. Muslim No. 4699), kejujuran (H.R. Muslim No. 4714), religiusitas (H.R. Muslim No. 4753), rendah hati (H.R. Muslim No. 4752), menghargai prestasi (H.R. Muslim No. 4651), rasa ingin tahu (H.R. Muslim No. 4632), toleransi (H.R. Muslim No. 4629), semangat kebangsaan (H.R. Muslim No. 4681). (Yuliharti, 2018: 216)

Pesantren pada dasarnya telah mendidik karakter Islami para santri yang mondok. Diantara bukti tersebut adalah:

pelaksanaan sholat 5 waktu dengan berjamaah, selalu *ta'alluq* dan *ta'dhim* kepada kyai dan asaatidz, melaksanakan ngaji sesuai jadwal dan melakukan amal shalih lain seperti puasa senin kamis, menghafalkan ayat alqur'an dan beberapa kitab *turats*, aktif dalam Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) seperti peringatan *isro' mikroj*, *maulid nabi*, dan lain sebagainya. Santri mengutamakan persatuan dan kesatuan dalam mencari ilmu, menghargai pendapat orang lain tanpa *menjustifikasi* bahwa kebenaran adalah miliknya saja. Mereka juga jujur dalam perkataan dan perbuatan dan selalu takut kepada Allah SWT secara dhohir dan batin.

Santri diharapkan mampu menggantikan peran Kyai dimasa depan (Ma'arif, 2020:121). Ada sebuah prasasti yang mengatakan bahwa sesungguhnya kata santri dalam bahasa Arab terdiri dari lima huruf dan memiliki makna yang mendalam yaitu:

Arti	Makna	Huruf
Berjalan di jalan ridho Allah	سالك إلى الله	س
Pengganti para <i>masyayikh</i>	نائب عن المشايخ	ن
Meninggalkan maksiat	تارك المعصية	ت
Cinta kehidupan Akhirat	راغبا في الآخرة	ر
Berharap kebaikan dunia dan akhirat	يرجو الحسنة في الدنيا والآخرة	ي

Gambar 1: Definisi Santri (diolah dari berbagai sumber)

Manusia pada hari kiamat kelak akan dikumpulkan dengan orang-orang yang dicintainya. Seorang santri yang mencintai Rosulnya (nabi Muhammad saw) akan senantiasa mengikuti ajaran Islam dan memperbanyak membaca sholawat kepada Rosulnya. Banyaknya santri yang ikut majlis sholawat atau memperbanyak membaca sholawat tertentu merupakan salah satu bentuk kecintaan kepada nabi Muhammad saw.

Termasuk bagian dalam mencintai nabi Muhammad saw adalah memperingati hari lahirnya yaitu 12 Robiul Awwal. Dalam perayaan maulid nabi, para santri dan muslimin merayakan dengan membaca *maulid diba'I* dan sejenisnya. Ada perkataan dari bahasa arab yang berbunyi

الاحتفال بالمولد الشريف لا يحتاج إلى حديث صحيح، بل يحتاج إلى قلب صحيح
Perayaan akan kelahiran manusia termulia, tidak butuh dalil shohih, tapi butuh hati yang suci

Sebenarnya Allah SWT berfirman dalam Surat Yunus ayat 58 yang artinya "Katakanlah: "Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Karunia Allah dan rahmat-Nya itu adalah lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan". Islam adalah agama karunia yang dapat menyelamatkan umat manusia dari ketersesatan. Nabi Muhammad sendiri merupakan orang yang membawa risalah Islam untuk keselamatan manusia. Memperingatinya adalah sebuah hal yang wajar dan bahkan keharusan sebagai bentuk terimakasih atau cinta umatnya kepada nabinya.

Santri dan umat Islam yang mencintai nabi Muhammad saw tidak cukup hanya dengan ucapan "kami mencintai nabi Muhammad". Selain dengan ucapan, hendaknya melakukan beberapa cara yaitu *Pertama*: melaksanakan semua ajaran nabi, termasuk menjalankan puasa senin kamis, sholat rowatib, sholat dhuha dan tahajud, berinfaq dan beramal sholih dan lain sebagainya. *Kedua*: memperbanyak membaca sholawat kepada nabi sebagai wujud bahwa setiap nafasnya benar benar tak terpisahkan dengan Allah dan nabi Muhammad, *Ketiga*: mencintai orang-orang yang dicintai Nabi. Jika Nabi mencintai para sahabatnya, seperti Abu Bakar, Umar, Utsman, Ali, dll, serta para istri dan keturunannya, sudah sepatutnya seorang Muslim mencintai mereka pula. *Keempat*: mengikuti akhlaknya. Tidak dimungkiri bahwa Nabi SAW memiliki akhlak yang mulia. Firman Allah SWT dalam QS al-Qalam ayat 4, "Dan sesungguhnya engkau (Muhammad) berakhlak yang agung."

Rujukan

- Dhofier, Zamakhsyari. 2019. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES
- Lichona, Thomas,. 2013. *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik*. Bandung: Nusa Media
- Ma'arif, A. Samsul. *Teori Kontruksi Sosial dan Penerapannya Pada Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Tasikmadu Malang*. Prosiding Konferensi Nasional Pendidikan Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Malang Juli 2020
- Miskawaih, Ibn. 1934. *Tahdzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah
- Yuliharti. *Pembentukan Karakter Islami dalam Hadis dan Implikasinya pada Jalur Pendidikan Non Formal*. POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam, Vol. 4, No. 2, Juli – Desember 2018

Biodata Singkat



A. Samsul Ma'arif lahir di Malang 22 Mei 1986. Mengenyam ilmu S1 Pendidikan Bahasa Arab UM 2005, S2 Pendidikan Bahasa Arab UIN Maliki Malang 2009 dan sedang melanjutkan S3 PAI UNISMA (semester V). Penulis menggarungi pendidikan Islam di Pondok Pesantren Nailul Falah Malang (1994-2002) dan Pondok Pesantren Miftahul Jannah Batu (2002-2005). Sejak Januari 2010 - sekarang penulis mengabdikan ilmunya di PKPBA UIN Maliki Malang dan Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Malang.